

## **Sosialisasi Risiko Hukum Penanganan Persalinan dengan Komplikasi Bagi Bidan di IBI Simalungun**

**Marice Simarmata**

Universitas Pembangunan Panca Budi  
e-mail: [ichesmart@yahoo.co.id](mailto:ichesmart@yahoo.co.id)

### **Abstrak**

Penanganan persalinan dengan komplikasi merupakan salah satu aspek krusial dalam praktik kebidanan yang menuntut ketelitian, keterampilan, dan pemahaman mendalam terhadap prosedur medis yang aman. Namun, kesalahan atau kelalaian dalam menghadapi kasus komplikasi dapat menimbulkan risiko hukum bagi bidan, termasuk tuntutan malpraktik dan sanksi profesi. Sosialisasi mengenai risiko hukum ini menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran bidan akan tanggung jawab profesional, memperkuat praktik yang sesuai standar, serta mencegah terjadinya perselisihan hukum yang merugikan pasien maupun tenaga kesehatan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada bidan terkait hak dan kewajiban profesional mereka, prosedur penanganan persalinan dengan komplikasi, serta potensi risiko hukum yang dapat muncul jika prosedur tidak sesuai standar. Metode sosialisasi dilakukan melalui workshop interaktif, diskusi kasus, dan penyebaran materi panduan hukum yang relevan, sehingga bidan tidak hanya memahami aspek teoretis, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik sehari-hari. Pendekatan partisipatif ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kritis dan pengambilan keputusan bidan di lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman bidan terhadap risiko hukum penanganan persalinan dengan komplikasi. Peserta mampu mengidentifikasi potensi kesalahan yang berisiko secara hukum, memahami prosedur dokumentasi yang tepat, serta mengetahui langkah-langkah preventif yang harus dilakukan untuk melindungi diri dan pasien. Selain itu, sosialisasi ini juga mendorong terciptanya budaya praktik yang aman dan bertanggung jawab, yang selaras dengan standar etika dan peraturan perundang-undangan di bidang kebidanan. Kesimpulannya, sosialisasi risiko hukum penanganan persalinan dengan komplikasi bagi bidan terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran profesional dan kesiapan menghadapi potensi masalah hukum. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan kebidanan, tetapi juga berperan dalam membangun sistem kesehatan yang lebih aman, transparan, dan berkelanjutan. Rekomendasi ke depan mencakup pelaksanaan sosialisasi secara berkala serta integrasi materi hukum dalam pendidikan berkelanjutan bagi bidan di seluruh wilayah.

**Kata Kunci: Bidan, Risiko Hukum, Persalinan**



## **Pendahuluan**

Persalinan merupakan salah satu peristiwa klinis yang paling krusial dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak, karena melibatkan proses fisiologis yang kompleks dan potensi munculnya komplikasi yang mengancam keselamatan ibu maupun bayi. Komplikasi persalinan seperti perdarahan, distosia, atau asfiksia janin menuntut respons cepat dan tepat dari tenaga kesehatan, terutama bidan yang sering berada di garis terdepan pelayanan obstetri. Dalam praktik kebidanan, penguasaan kompetensi teknis serta manajemen risiko menjadi prasyarat utama untuk memberikan pelayanan yang berkualitas dan aman. Namun demikian, kesalahan tindakan atau kelalaian profesional dalam menghadapi situasi komplikasi ini tidak hanya berdampak klinis, tetapi juga menimbulkan konsekuensi hukum yang serius bagi bidan sebagai profesional kesehatan. Risiko hukum dalam praktik kebidanan dapat berupa tuntutan malpraktik baik secara perdata maupun pidana jika tindakan yang dilakukan tidak sesuai dengan standar profesi, standar operasional prosedur (SOP), atau kode etik yang berlaku. Dalam konteks hukum perdata, bidan dapat dimintai pertanggungjawaban apabila ada bukti bahwa tindakan yang diambil menyimpang dari standar praktik yang seharusnya dan berdampak pada kerugian pasien, seperti dilaporkan oleh Rosnida et al. yang menjelaskan bahwa malpraktik medis terjadi ketika terjadi penyimpangan dari standar profesi serta adanya hubungan kausal antara tindakan dan kerugian pasien.

Selain itu, literatur hukum kesehatan menegaskan bahwa tanggung jawab bidan tidak hanya terbatas pada aspek klinis tetapi juga pada konsekuensi hukum yang melekat pada setiap tindakan medis yang diambil. Dalam memberikan pelayanan kesehatan, bidan wajib mematuhi SOP, standar profesi, dan etika karena kegagalan untuk melakukan hal tersebut dapat menjadi dasar gugatan wanprestasi atau perbuatan melawan hukum oleh pasien yang dirugikan. Kajian serupa juga ditemukan dalam studi penegakan hukum malpraktik bidan yang mencatat adanya tuntutan hukum terhadap bidan yang melakukan praktik tanpa dokumen legal seperti Surat Tanda Registrasi Bidan (STRB) dan Surat Izin Praktik Bidan (SIPB), sehingga menunjukkan keterkaitan kuat antara praktik yang sesuai aturan dengan penghindaran risiko hukum. Sementara itu, risiko litigasi terhadap penyedia layanan obstetri, termasuk bidan, bukan fenomena yang unik di Indonesia saja, melainkan juga terjadi pada praktik global. Misalnya, dalam studi analisis klaim malpraktik di negara lain, peneliti menemukan bahwa litigasi yang melibatkan nurse-midwives banyak berkaitan dengan komplikasi persalinan yang menyebabkan cedera pada ibu atau neonatus, menekankan pentingnya dokumentasi yang akurat dan kolaborasi efektif dalam praktik klinik untuk mengurangi kejadian hukum yang merugikan praktisi.

Kondisi di atas menunjukkan urgensi untuk meningkatkan pemahaman bidan terhadap risiko hukum yang melekat dalam praktik penanganan persalinan dengan komplikasi. Sosialisasi risiko hukum bukan hanya berupa pemahaman tentang konsekuensi hukum semata, tetapi juga merupakan upaya preventif untuk meminimalkan kesalahan klinis yang berpotensi dilaporkan sebagai malpraktik. Hal ini sejalan dengan tujuan pengabdian masyarakat dalam memberdayakan bidan



untuk mempraktikkan pelayanan yang sesuai standar dan etika profesi secara berkelanjutan. Kegiatan sosialisasi ini meliputi pemaparan aspek hukum malpraktik, studi kasus, serta aturan legal yang mengatur praktik bidan, sehingga bidan mampu mengidentifikasi potensi risiko dalam praktek klinik dan mengambil langkah-langkah mitigasi yang tepat. Dengan demikian, diharapkan bidan tidak hanya meningkatkan kualitas pelayanan obstetri, tetapi juga mampu mempertahankan praktiknya di tengah kompleksitas risiko hukum yang semakin meningkat.

Selain meningkatkan pemahaman tentang aspek hukum, sosialisasi ini juga diharapkan dapat memperkuat praktik dokumentasi medis bidan. Dokumentasi yang lengkap dan akurat menjadi salah satu bukti penting bila terjadi sengketa hukum, karena dapat menunjukkan bahwa tindakan yang diambil telah sesuai dengan prosedur dan standar profesi. Studi menunjukkan bahwa dokumentasi yang kurang lengkap atau tidak sistematis sering menjadi faktor utama dalam tuntutan malpraktik terhadap tenaga kesehatan, sehingga pelatihan dan sosialisasi mengenai pencatatan tindakan klinis yang benar menjadi bagian integral dari mitigasi risiko hukum. Lebih jauh, kegiatan sosialisasi ini bertujuan membangun kesadaran kolektif di kalangan bidan mengenai pentingnya kolaborasi dan komunikasi yang efektif dengan tim medis lain serta pasien. Pendekatan ini tidak hanya menekankan tanggung jawab individu, tetapi juga aspek manajemen risiko secara tim, sehingga penanganan persalinan dengan komplikasi dapat dilakukan secara terstandar dan aman. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya berfokus pada aspek hukum semata, tetapi juga memperkuat kualitas pelayanan kebidanan yang profesional, etis, dan responsif terhadap kebutuhan ibu dan bayi.

## **Metode**

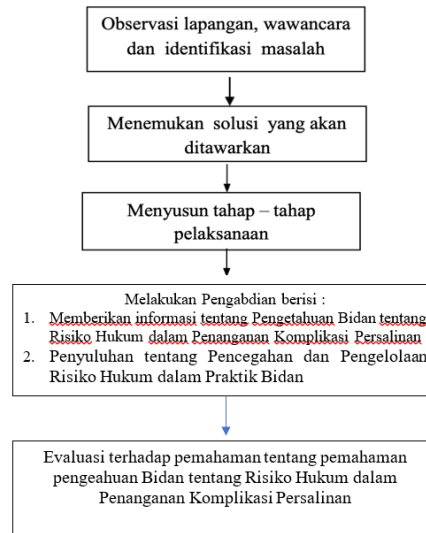
### **A. Metode Pendekatan**

Metode pendekatan dalam pengabdian masyarakat dengan judul "Sosialisasi Risiko Hukum Penanganan Persalinan dengan Komplikasi Bagi Bidan di IBI Simalungun" bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang aspek hukum yang terkait dengan penanganan persalinan yang mengalami komplikasi. Pendekatan ini dilakukan melalui serangkaian sosialisasi yang melibatkan diskusi interaktif, simulasi kasus, dan pemberian materi terkait hak dan kewajiban bidan dalam praktik profesinya. Selain itu, para peserta juga diberikan pengetahuan tentang prosedur hukum yang berlaku, serta risiko hukum yang dapat timbul akibat kelalaian atau kesalahan dalam menangani komplikasi persalinan. Melalui pendekatan ini, diharapkan bidan dapat meningkatkan kewaspadaan dan keterampilan dalam menghadapi situasi darurat, serta memahami pentingnya menjaga standar praktik yang aman agar terhindar dari masalah hukum di kemudian hari.



## B. Prosedur Kerja

Adapun langkah – langkah yang akan dilakukan untuk menyelesaikan pengabdian di IBI Simalungun terlihat pada Gambar 1. di bawah ini.



Gambar 1. Langkah – langkah Pengabdian masyarakat

C. Observasi lapangan terhadap sosialisasi risiko hukum penanganan persalinan dengan komplikasi bagi bidan bertujuan untuk menilai sejauh mana pemahaman dan penerapan pengetahuan yang telah disampaikan selama pelatihan di lingkungan praktik sehari-hari. Dalam observasi ini, tim evaluasi melakukan pemantauan terhadap praktik bidan dalam menangani persalinan dengan komplikasi, dengan fokus pada aspek pencatatan medis, komunikasi dengan pasien dan keluarga, serta penerapan prosedur informed consent. Hasil observasi menunjukkan sejauh mana perubahan perilaku bidan dalam mengelola risiko hukum, seperti peningkatan ketelitian dalam dokumentasi, kehati-hatian dalam memberikan penanganan medis, serta kepatuhan terhadap standar prosedur yang dapat mencegah potensi masalah hukum. Evaluasi ini memberikan gambaran tentang keberlanjutan pengaruh sosialisasi terhadap kualitas layanan yang diberikan oleh bidan, serta membantu mengidentifikasi area yang masih memerlukan penguatan lebih lanjut dalam pelaksanaan praktik bidan.

## D. Menemukan Solusi Permasalahan Paling Urgensi

Dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, salah satu permasalahan yang paling urgent terkait pengabdian sosial adalah sosialisasi risiko hukum yang dihadapi oleh bidan dalam penanganan persalinan dengan komplikasi. Bidan, sebagai tenaga kesehatan yang sering kali terlibat langsung dalam proses persalinan, harus memiliki pemahaman yang mendalam mengenai risiko hukum yang dapat muncul apabila terjadi kesalahan atau komplikasi dalam penanganan pasien. Sosialisasi yang efektif mengenai hal ini sangat penting untuk mengurangi potensi gugatan hukum dan memastikan bahwa bidan dapat



memberikan pelayanan terbaik dengan tetap mematuhi standar medis yang berlaku. Dalam konteks ini, solusi yang harus ditemukan adalah penyusunan program pelatihan yang berkelanjutan mengenai aspek hukum, etika profesi, serta prosedur yang benar dalam menangani kasus persalinan berisiko tinggi, sehingga bidan dapat bekerja dengan lebih percaya diri dan terhindar dari tuntutan hukum yang merugikan..

**E. Menyusun tahapan pelaksanaan**

Pada tahapan ini penulis menyusun langkah - langkah yang akan dilakukan pada saat pengabdian termasuk di dalamnya membuat jadwal kegiatan.

**F. Melakukan kegiatan pengabdian berisi pelatihan Beberapa kegiatan yang harus dilakukan saat kegiatan diantaranya :**

**1. Penyusunan Materi Sosialisasi**

Menyusun materi yang komprehensif mengenai risiko hukum dalam penanganan persalinan dengan komplikasi, yang mencakup pemahaman tentang hukum medis, etika profesi, serta hak dan kewajiban bidan.

**2. Pelatihan dan Workshop untuk Bidan**

Menyelenggarakan pelatihan dan workshop yang membahas secara rinci tentang aspek hukum yang relevan dengan praktik bidan, serta cara-cara untuk menghindari kesalahan medis yang dapat menimbulkan gugatan hukum.

**3. Studi Kasus Hukum di Bidang Kesehatan**

Menyajikan studi kasus hukum yang berkaitan dengan penanganan persalinan dengan komplikasi, untuk memberikan pemahaman praktis kepada bidan mengenai akibat hukum dari kesalahan dalam praktik.

**4. Penyuluhan tentang Protokol Penanganan Komplikasi**

Memberikan penyuluhan mengenai protokol penanganan komplikasi dalam persalinan yang sesuai dengan pedoman medis yang ada, serta menjelaskan pentingnya dokumentasi yang lengkap dalam setiap tindakan medis yang diambil.

**5. Penyampaian Regulasi dan Kebijakan Terkait Hukum Kesehatan**

Menyampaikan informasi terkini mengenai regulasi dan kebijakan terkait hukum kesehatan yang berhubungan dengan penanganan persalinan, termasuk peraturan perundang-undangan dan keputusan-keputusan hukum yang relevan.

**6. Peningkatan Pemahaman tentang Asuransi dan Perlindungan Hukum**

Menyediakan informasi tentang pentingnya memiliki asuransi profesi untuk bidan dan bentuk perlindungan hukum lainnya, serta bagaimana cara bidan dapat memitigasi risiko hukum melalui asuransi tersebut.

**7. Simulasi dan Role Play**

Mengadakan simulasi dan role play tentang situasi persalinan dengan komplikasi, di mana bidan dapat berlatih menghadapi masalah hukum yang mungkin timbul, serta mempraktikkan pengambilan keputusan yang tepat sesuai dengan standar prosedur.

**8. Penyusunan Buku Panduan Praktis**

Membuat dan mendistribusikan buku panduan praktis mengenai prosedur yang



harus diikuti bidan dalam menangani persalinan dengan komplikasi dan bagaimana menghadapi masalah hukum yang mungkin muncul selama atau setelah penanganan.

9. Evaluasi dan Pemantauan Program Sosialisasi

Melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program sosialisasi, untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan dipahami dengan baik oleh para bidan dan untuk mengetahui efektivitas pelatihan serta penerapannya dalam praktik sehari-hari.

### **Hasil dan Pembahasan**

A. Hasil Pengabdian Kepada masyarakat di IBI Simalungun antara lain:

Hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui sosialisasi risiko hukum penanganan persalinan dengan komplikasi bagi bidan menunjukkan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan bidan dalam menghadapi tantangan hukum yang berkaitan dengan praktik mereka. Melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, workshop, dan diskusi, bidan diberikan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya pemahaman hukum dalam setiap tindakan medis yang diambil, terutama dalam kasus persalinan yang memiliki komplikasi. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran bidan akan potensi risiko hukum yang dapat muncul jika prosedur yang tepat tidak diikuti atau apabila terjadi kesalahan dalam penanganan pasien. Selama pelaksanaan pengabdian, peserta sangat antusias mengikuti berbagai sesi yang membahas kasus-kasus hukum yang pernah terjadi terkait penanganan persalinan dengan komplikasi. Melalui studi kasus, bidan diajak untuk menganalisis kesalahan yang terjadi dan solusi hukum yang dapat diambil untuk menghindari tuntutan. Diskusi ini juga memberikan ruang bagi bidan untuk bertukar pengalaman dan memberikan pemahaman tentang pentingnya memiliki asuransi profesi dan perlindungan hukum lainnya. Hal ini sangat bermanfaat untuk memperkuat rasa percaya diri bidan dalam menjalankan tugas mereka tanpa takut akan konsekuensi hukum yang merugikan.

Salah satu hasil positif dari kegiatan sosialisasi ini adalah meningkatnya pemahaman bidan terhadap pentingnya dokumentasi medis yang lengkap dan akurat. Para peserta dilatih untuk memastikan bahwa setiap langkah dalam penanganan persalinan, terutama yang melibatkan komplikasi, tercatat dengan baik dalam rekam medis. Dokumentasi yang jelas dapat menjadi alat perlindungan hukum yang sangat penting jika suatu saat terjadi masalah hukum terkait penanganan pasien. Bidan juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya mengikuti protokol medis yang berlaku agar tidak terjebak dalam masalah hukum yang dapat merugikan mereka dan pasien.

Selain itu, simulasi dan role play yang dilakukan dalam pelatihan memungkinkan bidan untuk mempraktikkan pengambilan keputusan yang tepat dalam situasi nyata. Kegiatan ini memberikan gambaran langsung tentang bagaimana bidan harus





bersikap ketika menghadapi situasi darurat atau komplikasi dalam persalinan, serta bagaimana mengkomunikasikan tindakan medis yang diambil kepada pasien dan keluarga. Hal ini membantu bidan untuk lebih siap menghadapi risiko hukum yang mungkin timbul akibat kesalahpahaman atau ketidaktahuan dalam situasi tersebut. Secara keseluruhan, pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapan bidan dalam menghadapi risiko hukum yang berkaitan dengan penanganan persalinan dengan komplikasi. Melalui program sosialisasi ini, bidan tidak hanya mendapatkan informasi penting mengenai regulasi dan prosedur medis yang benar, tetapi juga memperoleh keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam praktik sehari-hari. Diharapkan, melalui penguatan pemahaman ini, bidan dapat mengurangi risiko hukum dan memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik kepada masyarakat.



Gambar 1. Pemateri Berfoto bersama dengan Peserta

Hasil pengabdian menghasilkan :

1. Peningkatan Pemahaman Risiko Hukum oleh Bidan  
Salah satu hasil utama dari pengabdian ini adalah peningkatan pemahaman bidan mengenai risiko hukum yang dapat timbul akibat penanganan persalinan dengan komplikasi. Bidan kini lebih sadar akan pentingnya mengikuti prosedur medis yang tepat serta memahami hak dan kewajiban mereka untuk menghindari potensi gugatan hukum.
2. Peningkatan Keterampilan dalam Dokumentasi Medis  
Pengabdian ini berhasil memberikan pengetahuan mendalam tentang pentingnya dokumentasi medis yang lengkap dan akurat. Bidan kini lebih terampil dalam mencatat setiap langkah tindakan medis yang diambil, yang sangat penting sebagai alat perlindungan hukum jika terjadi masalah di kemudian hari.
3. Penyuluhan tentang Perlindungan Hukum dan Asuransi Profesi  
Hasil pengabdian ini juga mencakup peningkatan kesadaran bidan akan perlunya perlindungan hukum melalui asuransi profesi. Mereka kini lebih memahami cara



melindungi diri mereka dari risiko hukum melalui perlindungan yang disediakan oleh asuransi profesi serta bentuk perlindungan hukum lainnya.

4. Simulasi dan Praktik Pengambilan Keputusan

Melalui simulasi dan role play, bidan dapat mempraktikkan pengambilan keputusan yang tepat dalam situasi persalinan dengan komplikasi. Kegiatan ini membantu bidan mengasah keterampilan mereka dalam menghadapi situasi kritis, sambil mematuhi standar medis yang berlaku dan mengurangi risiko terjadinya kesalahan hukum.

5. Penyampaian Pengetahuan Tentang Regulasi dan Protokol Medis

Salah satu hasil pengabdian yang penting adalah peningkatan pemahaman bidan mengenai regulasi kesehatan terkini yang berlaku, serta protokol penanganan komplikasi dalam persalinan. Bidan lebih siap untuk menerapkan pedoman dan regulasi medis yang ada dalam praktik mereka sehari-hari.

6. Tingkatkan Kepercayaan Diri dalam Praktik Medis

Pengabdian ini berhasil meningkatkan rasa percaya diri bidan dalam melaksanakan tugas mereka, khususnya dalam menangani persalinan dengan komplikasi. Dengan pemahaman hukum yang lebih baik, serta keterampilan dalam menghadapi potensi risiko hukum, bidan merasa lebih siap dan yakin dalam memberikan pelayanan medis yang berkualitas dan aman.

Kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab dengan peserta kegiatan pengabdian dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada audiens dan peserta.



Gambar 2. Kegiatan pemberian asupan gizi kepada bayi di Kab. Langkat

Pengabdian yang dilakukan melalui sosialisasi risiko hukum penanganan persalinan dengan komplikasi bagi bidan di Ikatan Bidan Indonesia (IBI) Simalungun memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pengetahuan dan keterampilan para bidan. Melalui pelatihan intensif dan diskusi yang mendalam, para bidan di IBI Simalungun memperoleh pemahaman yang lebih





baik mengenai risiko hukum yang dapat muncul dalam penanganan persalinan dengan komplikasi. Selain itu, mereka juga diberikan pengetahuan tentang pentingnya dokumentasi medis yang lengkap, prosedur yang harus diikuti, serta perlindungan hukum yang dapat mereka peroleh melalui asuransi profesi. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesiapan bidan dalam menghadapi potensi masalah hukum, tetapi juga memperkuat keyakinan mereka dalam memberikan pelayanan medis yang sesuai dengan standar hukum dan etika profesi, sehingga mereka dapat menjalankan tugas dengan lebih percaya diri dan profesional.



Gambar 3. Pemateri Dosen foto bersama dengan peserta

Kegiatan sosialisasi risiko hukum penanganan persalinan dengan komplikasi bagi bidan di IBI Simalungun telah berhasil menciptakan kesadaran yang lebih tinggi di kalangan bidan mengenai pentingnya pemahaman hukum dalam praktik mereka. Setelah mengikuti rangkaian pelatihan dan sesi diskusi, para bidan tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang regulasi dan protokol yang berlaku, tetapi juga merasa lebih siap menghadapi situasi komplikasi dalam persalinan dengan cara yang lebih aman dan terukur. Sosialisasi ini juga membuka wawasan bidan tentang cara melindungi diri mereka secara hukum, melalui asuransi profesi dan pemahaman yang lebih baik tentang prosedur medis yang tepat. Selain itu, dengan keterampilan yang lebih terasah dalam dokumentasi medis, para bidan dapat memitigasi risiko hukum yang mungkin muncul akibat kesalahan atau kelalaian dalam penanganan pasien. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan profesionalisme bidan di Simalungun dan mendorong mereka untuk menjalankan tugas mereka dengan lebih hati-hati, sesuai dengan standar medis yang berlaku.

#### B. Pembahasan

Setelah selesai dilakukan sosialisasi risiko hukum penanganan persalinan dengan komplikasi bagi bidan di ibi simalungun, maka peserta mengajukan beberapa pertanyaan seperti

1. Apa saja risiko hukum yang dapat dihadapi oleh bidan dalam penanganan persalinan dengan komplikasi?



2. Bagaimana prosedur medis yang tepat yang harus diikuti bidan ketika menangani persalinan dengan komplikasi untuk menghindari masalah hukum?
3. Sejauh mana pentingnya dokumentasi medis yang akurat dalam melindungi bidan dari tuntutan hukum?
4. Apa saja langkah-langkah perlindungan hukum yang dapat diambil oleh bidan untuk mengurangi risiko gugatan dalam praktik mereka?
5. Bagaimana sosialisasi mengenai asuransi profesi dapat membantu bidan dalam menghadapi risiko hukum terkait penanganan persalinan dengan komplikasi?
6. Apa tantangan terbesar yang dihadapi bidan dalam mematuhi regulasi hukum dalam penanganan persalinan yang berisiko tinggi?
7. Bagaimana pelatihan dan simulasi yang diberikan selama sosialisasi dapat membantu bidan dalam pengambilan keputusan yang tepat saat menghadapi komplikasi persalinan?

### C. Kesesuaian Program dengan Capaian Pembelajaran

Program sosialisasi risiko hukum penanganan persalinan dengan komplikasi bagi bidan di IBI Simalungun sangat sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan. Salah satu capaian utama yang ingin dicapai adalah meningkatkan pemahaman bidan tentang risiko hukum yang dapat timbul dalam praktik mereka, terutama ketika menangani persalinan yang memiliki komplikasi. Dengan penyampaian materi yang terstruktur dan diskusi yang melibatkan studi kasus nyata, program ini berhasil memberikan pemahaman mendalam kepada bidan mengenai potensi masalah hukum yang bisa muncul, serta cara-cara untuk menghindari kesalahan medis yang berisiko tinggi. Selain itu, program ini juga selaras dengan tujuan pembelajaran terkait peningkatan keterampilan bidan dalam mengikuti prosedur medis yang benar dan sesuai standar. Melalui sosialisasi ini, bidan diberikan pengetahuan dan keterampilan praktis untuk menangani persalinan dengan komplikasi secara tepat, serta pentingnya dokumentasi medis yang akurat sebagai salah satu cara untuk melindungi diri dari masalah hukum. Dengan adanya pelatihan tentang prosedur penanganan yang tepat dan simulasi situasi nyata, bidan semakin siap dalam menghadapi potensi komplikasi dan dapat menjalankan tugasnya dengan lebih profesional.

Program ini juga berhasil mencapai capaian pembelajaran dalam hal penguatan kesadaran bidan terhadap pentingnya perlindungan hukum dan asuransi profesi. Bidan kini lebih memahami pentingnya melindungi diri secara hukum, baik melalui asuransi profesi maupun dengan mematuhi regulasi yang ada. Sosialisasi ini juga memberikan informasi tentang hak dan kewajiban bidan dalam menjalankan praktik medis, serta bagaimana cara mengelola risiko hukum yang terkait dengan profesi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa program sosialisasi ini mendukung pengembangan aspek legal dan etika dalam praktik bidan. Kegiatan pengabdian ini berhasil menyelaraskan dengan capaian pembelajaran yang diinginkan. Bidan di IBI Simalungun tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang risiko hukum yang terkait dengan penanganan persalinan dengan komplikasi, tetapi juga mendapatkan keterampilan dan pengetahuan untuk mengelola dan memitigasi potensi masalah hukum yang mungkin timbul. Dengan demikian, program ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas praktik bidan di daerah tersebut, serta meningkatkan profesionalisme mereka dalam menghadapi tantangan medis dan hukum.



## **Simpulan**

Kesimpulan dari pengabdian sosialisasi risiko hukum penanganan persalinan dengan komplikasi bagi bidan di IBI Simalungun menunjukkan bahwa program ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik kepada bidan mengenai risiko hukum yang dapat timbul dalam penanganan persalinan yang berisiko tinggi. Melalui pelatihan dan diskusi yang melibatkan studi kasus nyata, para bidan mampu mengidentifikasi potensi masalah hukum serta mempelajari prosedur medis yang tepat untuk meminimalkan kesalahan yang dapat menimbulkan konsekuensi hukum. Selain itu, sosialisasi ini juga berhasil meningkatkan kesadaran bidan mengenai pentingnya dokumentasi medis yang lengkap sebagai alat perlindungan hukum, serta bagaimana mereka dapat melindungi diri melalui asuransi profesi dan pemahaman regulasi yang berlaku. Kegiatan ini memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas dan profesionalisme bidan di IBI Simalungun. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, bidan kini lebih siap menghadapi tantangan hukum yang mungkin muncul dalam praktik mereka. Program ini tidak hanya memperkuat pemahaman hukum dan etika profesi, tetapi juga mempersiapkan bidan untuk memberikan pelayanan medis yang aman dan berkualitas, dengan tetap mematuhi standar hukum yang berlaku. Diharapkan, melalui penguatan kapasitas ini, bidan dapat menjalankan tugas mereka dengan lebih percaya diri dan profesional, mengurangi risiko hukum, dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Keberhasilan program ini juga tercermin dari antusiasme dan partisipasi aktif bidan selama kegiatan sosialisasi. Mereka menunjukkan kesiapan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam praktik sehari-hari, terutama dalam hal pengambilan keputusan medis yang tepat dan langkah-langkah pencegahan untuk menghindari komplikasi yang dapat berujung pada masalah hukum. Interaksi yang terbuka antara pemateri dan peserta memungkinkan adanya pertukaran informasi yang bermanfaat, sehingga memperkaya wawasan para bidan dalam menghadapi berbagai situasi medis yang kompleks. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga akan memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan yang diberikan oleh bidan di Simalungun.

## **Daftar Pustaka**

- Slamet, S. (2019). *Hukum Kesehatan: Pengantar dan Aplikasinya dalam Praktik Medis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Penanganan Persalinan dengan Komplikasi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 69/2013. (2013). *Pedoman Pelayanan Kesehatan pada Persalinan dengan Komplikasi*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Soeharsono, S. & Prasetyo, A. (2021). *Perlindungan Hukum dalam Praktik Bidan: Antisipasi Risiko Hukum di Sektor Kesehatan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Sudarsono, T., & Widiyanto, M. (2018). *Etika dan Hukum dalam Praktek Bidan*. Surabaya:



- Airlangga University Press.
- Indonesian Midwives Association (IBI). (2017). *Peran Bidan dalam Penanganan Persalinan Komplikasi dan Perlindungan Hukum bagi Bidan*. Simalungun: IBI Simalungun.
- Setiawan, B. (2022). *Risiko Hukum dalam Layanan Kesehatan: Studi Kasus Penanganan Komplikasi Persalinan oleh Bidan*. Bandung: Alfabeta.
- Indriani, R., & Kusnadi, H. (2020). *Asuransi Profesi bagi Tenaga Kesehatan: Manfaat dan Perlindungan Hukum untuk Bidan*. Jakarta: Gramedia.
- Satria, B., Kasim, F., Sitepu, K., Rambey, H., Simarmata, M., Bangun, S. M. B., & Sihite, H. G. R. (2021). Hubungan Karakteristik Responden Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Di Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara. *Jurnal Kesmas Dan Gizi (Jkg)*, 3(2), 213-217.
- Naurah, G., Simarmata, M., & Jambak, R. S. (2024). Hak dan privasi pasien rumah sakit di era digitalisasi. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(12), 4798-4805.
- Azwar, T. K. D., Meher, C., Simarmata, M., & Wau, H. S. M. (2023). Analisis Yuridis Atas Kasus-Kasus Perbuatan Melawan Hukum Bidan Di Masyarakat. *Acta Law Journal*, 1(2), 75-89.
- Dalimunthe, W., Ismaidar, I., & Simarmata, M. (2025). Patient Legal Protection in the Digital Era and Study of Telemedicine Services in Indonesia. *DE LEGA LATA: Jurnal Ilmu Hukum*, 10(1), 40-49.
- Fibrini, D., Simarmata, M., & Risdawati, I. (2026). A Legal Review of Informed Consent in Plastic Surgery Practice in Indonesia. *DE LEGA LATA: Jurnal Ilmu Hukum*, 11(1), 39-51.
- Simarmata, M. (2019). *Rekonstruksi Hukum Kesehatan Tentang Kewenangan Bidan Di Praktik Mandiri Bidan Berbasis Nilai Keadilan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
- Kurniyawan, I., & Simarmata, M. (2025). Penerapan Hukum Kesehatan Dalam Program Rehabilitasi Narkotika Oleh Institusi Penerima Wajib Lapor. *Journal Of Science And Social Research*, 8(2), 3270-3276.
- Nasution, M. H., Simarmata, M., & Risdawati, I. (2025). Legal Protection for Patients in the Implementation of Clinical Practice by Dental Students at the University of North Sumatra Dental and Oral Hospital. *Lex Journal: Kajian Hukum dan Keadilan*, 9(3), 410-423.

